



Intervensi Pemberdayaan Keluarga Dalam Penggunaan Obat Herbal Terhadap Pengobatan Gejala Tuberkulosis

Ro'isah ¹, Nurul Laili ¹

¹ Fakultas Kesehatan Universitas Hafshawaty Zainul Hasan Probolinggo, 67281 Indonesia

INFORMASI

Korespondensi:
roisahakper@gmail.com

Keywords:
Family Empowerment, Herbal
Tuberculosis Medicine

ABSTRACT

Background: Tuberculosis (TB) remains a public health problem. TB control programs involving the community have increased the detection of TB suspects, but these cases are not followed by treatment. The purpose of this study was to determine the effect of family empowerment on TB patient compliance.

Methods: This research is a pre-experimental research type. The population is all patients diagnosed with TB in Probolinggo Regency amounting to 35 people, the population is all families at risk of tuberculosis amounting to 30 heads of families, a sample of some families at risk of tuberculosis according to the inclusion and exclusion criteria amounting to 30 people, with a simple random sampling technique. Data collection using a questionnaire sheet before and after the intervention. Educational and training interventions were carried out in 1 meeting with 2 (two) sessions. Data were analyzed statistically with the help of SPSS paired T test.

Results: The results of the study showed that knowledge was lacking 25 (83.3%), attitude was lacking 20 (66.7%) and skills were lacking in the use of herbal medicine 16 (53.3%) and after the intervention most of the knowledge was good 23 (76.7%), attitude was good 22 (73.3%) and skills were good 21 (70%) The results of the analysis showed the influence of family empowerment in the Use of Herbal Medicine on the Treatment of Tuberculosis symptoms ($p.0.001 < \alpha, 0.05$).

Conclusion: With the increase in knowledge, attitudes and skills of families in preventing tuberculosis, it is hoped that families can use herbal medicines for tuberculosis symptoms.

Pendahuluan

Tuberkulosis merupakan suatu penyakit infeksi yang menjadi masalah kesehatan masyarakat (World Health Organization, 2024). Strategi penanggulangan dengan melibatkan masyarakat telah berhasil meningkatkan penemuan suspek TB akan tetapi tidak diikuti dengan kemauan untuk melakukan pengobatan hal ini akan menghasilkan infeksi baru yang berisiko penularan. (Kementrian Kesehatan, 2024) (Ro'isah et al., 2022) Keberhasilan pengobatan TB sangat bergantung pada kepatuhan pasien terhadap rejimen pengobatan jangka panjang yang biasanya berlangsung minimal enam bulan. (Probolingo, 2024) Ketidakepatuhan terhadap pengobatan dapat menyebabkan konsekuensi serius, termasuk kegagalan pengobatan, perkembangan resistansi obat (MDR-TB), peran masyarakat dalam pencegahan penularan penyakit yang berkelanjutan dengan penemuan suspek TB dan mencegah penularan. (Widowati et al., 2020) development, and adaptation. This study aimed to examine the endophytic bacteria diversity associated with white turmeric (*Curcuma zedoaria*) (Ro'isah et al., 2021)

Indonesia menduduki peringkat ke 2 tertinggi beban tuberkulosis di dunia dengan case detection rate sebesar 41 %. Hasil survey didapatkan 326.210 kasus belum terjangkau dan belum terdeteksi. (Kemenkes, 2017). Hasil studi pendahuluan didapatkan pasien yang dinyatakan positif TB tidak melanjutkan pengobatan karena penyakit TB masih menjadi stigma di masyarakat. Adapun faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan pasien antara lain faktor individu, pengetahuan tentang penyakit, status sosial ekonomi, tingkat faktor layanan kesehatan Aksesibilitas layanan kesehatan, kualitas interaksi antara petugas kesehatan, faktor lingkungan dukungan keluarga dan faktor sosial budaya masyarakat.

Pendekatan tradisional dalam penanganan TB seringkali berfokus pada pasien secara individual. Meskipun penting, pendekatan ini mungkin kurang efektif dalam mengatasi kompleksitas faktor sosial dan lingkungan yang memengaruhi kepatuhan (Dwiyoita et al., 2023). Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu, terutama dalam konteks kesehatan. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional, praktis (misalnya, mengingatkan untuk minum obat, menemani ke fasilitas kesehatan), dan finansial yang krusial bagi pasien TB (Alinaitwe et al., 2025). Pendekatan berpusat pada keluarga muncul sebagai respons terhadap keterbatasan pendekatan individual dan mengakui peran sentral keluarga dalam meningkatkan kepatuhan pasien TB

(Zahroh et al., 2024). Pendekatan ini melibatkan anggota keluarga dalam berbagai aspek perawatan dan dukungan pasien dalam hal informasi pengetahuan, dukungan emosional dan pengawasan pengobatan. Dengan melibatkan keluarga secara aktif, diharapkan pasien akan merasa lebih didukung, termotivasi, dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap pengobatannya (Nurany et al., 2023). Selain itu, pendekatan ini juga dapat memberdayakan keluarga untuk menjadi agen perubahan dalam mendukung kesehatan anggota keluarga mereka dan mencegah penularan TB di komunitas (Tassew et al., 2024). Tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis pengaruh intervensi pemberdayaan keluarga dalam penggunaan obat herbal terhadap pengobatan gejala tuberkulosis Oleh karena itu, latar belakang pendekatan berpusat pada keluarga untuk Penggunaan Obat Herbal diharapkan dapat mengurangi gejala tuberkulosis

METODE

Penelitian ini termasuk Studi pra -Eksperimental dengan desain : intervensi keluarga dengan kelompok kontrol yang tidak ada intervensi pemberdayaan keluarga, Populasi adalah keluarga dengan risiko tuberkulosis sesuai kriteria inklusi dan eksklusi, sampel secara simpel random sampling, sejumlah 30 orang Intervensi. Pengumpulan data menggunakan modul dan lembar kuesioner, Intervensi edukasi dan pelatihan dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan dengan 2 (dua) sesi untuk mengukur nilai pengetahuan, sikap dan keterampilan keluarga dalam penggunaan obat herbal (Alene et al., 2024). Data dianalisis secara statistik dengan bantuan SPSS *uji paired T test*. Penelitian ini telah laik etik no. 123/KEPK-UNHASA/V/2025

HASIL

Hasil penelitian tentang Intervensi pemberdayaan keluarga dalam penanganan Tuberkulosis (TB) dilaksanakan pada bulan April Mei 2025 di desa Karangbong kabupaten probolinggo, Data dijadikan dalam bentuk data umum dan data khusus sebagai berikut:

Data Umum

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden sebagian besar usia 35 -42 tahun, 46.7 % berjenis kelamin perempuan 86.7% dan tingkat pendidikan sebagian besar sekolah menengah atas 25.7%

Table 1. Karakteristik responden di desa Karangbong Probolinggo

Characteristics	N	%
Age		
19-26	6	20.
27-34	5	14.7
35-42	14	46.7
43-50	5	16.7
Total	30	100
Gender		
Male	4	13.3
Female	26	86.7
Total	30	100
Education		
Elementary School	9	30
Junior High School	10	22.3
Senior High school	8	25.7
PT	3	10
Total	30	100

Table 2. Characteristics penggunaan herbal sesudah sesudah diberikan intervensi In Desa karangbong Probolinggo Regency

Penggunaan Herbal	n	%
Pengetahuan		
Baik	2	6
Cukup	3	10
Kurang	25	83.3
Sikap		
Baik(66.7%)	3	10
Kurang	7	23.3
	20	66.7
Keterampilan		
Baik	3	10
Cukup	11	36.7
Kurang	16	53.3
Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 diatas karakteritik responden sebelum diberikan intervensi pemberdayan keluarga sebagian pengetahuan kurang 25 (83.3%), sikap dan keterampilan kurang 16 responden (53.3%), sikap kurang 20 (66.7%) dan keterampilan kurang 16 (53.3%)

Berdasarkan tabel 3 karakteritik responden sesudah diberikan intervensi pemberdayan keluarga sebagian pengetahuan baik 23 (76.7%), s sikap baik 22 (73.3%) dan keterampilan baik 21 (70%)

Table 2. Characteristics penggunaan herbal sesudah sesudah diberikan intervensi In Desa karangbong Probolinggo Regency

Penggunaan Herbal	n	%
Pengetahuan		
Baik	23	76.7
Cukup	7	23.3
Sikap		
Baik	22	73.3
Cukup	8	26.7
Keterampilan		
Baik	21	70
Cukup	9	30
Total	30	100

PEMBAHASAN

Intervensi pemberdayaan keluarga

Hasil penelitian menunjukkan sebelum intervensi pemberdayaan keluarga, Sebagian besar Pengetahuan kurang yaitu 2 responden (83.3%), sikap kurang 20 (66.7%), dan keterampilan keluarga kurang 16 (53.3%) dan setelah Pengetahuan baik 23 responden (76.7%), sikap baik 22 responden (73.3%), dan keterampilan keluarga baik yaitu 21 responden (70%). Integrasi Pengobatan Herbal dengan pengobatan Medis Konvensional (OAT) sebagai salah satu terapi komplementer (pendamping OAT) atau alternatif (pengganti OAT).(Susanti et al., 2024) Dalam konteks pengobatan TB, obat herbal harus ditekankan obat herbal hanya sebagai pendukung untuk meredakan gejala, bukan pengganti OAT, mengingat OAT adalah standar emas pengobatan TB (Iribarren et al., 2022). Intervensi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan pasien dalam penggunaan herbal yang tepat dalam pencegahan TB. Selain itu keluarga dapat memahami Penggunaan obat herbal seperti jahe, kunyit, untuk mengurangi gejala batuk. Pemberdayaan keluarga diharapkan dapat menambah pengetahuan, sikap dan keterampilan keluarga melalui edukasi tentang risiko interaksi antara obat herbal dengan OAT. Hal ini penting untuk mencegah efek samping yang tidak diinginkan atau penurunan efektivitas OAT (Kamarubiani et al., 2024) .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Pemberdayaan keluarga terhadap penggunaan obat herbal dalam mengurangi gejala tuberkulosis. Pemberdayaan keluarga memberikan pengaruh positif pada perilaku penggunaan obat herbal, dengan pemberdayaan ini keluarga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan Keluarga (Majumdar &

Sarkar, 2025).

Penggunaan Obat Herbal Keluarga

Dari hasil penelitian Penggunaan herbal menunjukkan ada perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik pasien. Pengobatan yang tepat akan membantu penurunan keparahan gejala TB yang dialami pasien walaupun fokus penggunaan herbal pada gejala TB, tetapi intervensi pemberdayaan keluarga ini akan memberikan wawasan pasien dalam penggunaan yang benar. (Amananti, 2024) (Huang et al., 2024) Selain itu pemberdayaan juga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan keluarga. Memberikan dukungan kepada pasien dalam penggunaan obat herbal untuk mengurangi gejala batuk sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien dan kepatuhan minum obat, serta mendukung keberhasilan pengobatan TB secara keseluruhan untuk menghindari resisten Obat tuberculosis (Rachmawati et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti dalam adanya peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan setelah intervensi pemberdayaan keluarga dalam Penggunaan Obat Herbal. Penggunaan Obat Herbal sebagai komplementer dapat diterima dan efektif untuk meredakan gejala, namun harus didasarkan pada pengetahuan yang benar yang diperoleh dari intervensi, terutama dalam hal memastikan herbal tidak mengganggu OAT.

SARAN

Penggunaan herbal dalam pengobatan gejala tuberculosis efektif dalam meredakan gejala batuk pasien tuberculosis diharapkan dalam penggunaan obat herbal ini tetap dalam pengawasan tenaga kesehatan untuk mengurangi risiko antara obat herbal dengan obat anti tuberculosis (OAT).

DAFTAR PUSTAKA

- Alene, K. A., Hertzog, L., Gilmour, B., Clements, A. C. A., & Murray, M. B. (2024). Interventions to prevent post-tuberculosis sequelae: a systematic review and meta-analysis. *EClinicalMedicine*, 70, 102511. <https://doi.org/10.1016/j.eclinm.2024.102511>
- Alinaitwe, B., Shariff, N. J., & Madhavi Boddupalli, B. (2025). Treatment adherence and its association with family support among pulmonary tuberculosis patients in Jinja, Eastern Uganda. *Scientific Reports*, 15(1), 1–10. <https://doi.org/10.1038/s41598-025-96260-8>
- Amananti, W. (2024). *Ethnomedical Study of Traditional Medicinal Plants for Cough and Tuberculosis (TB) of the Helong Tribe on Sema Island, Kupang Regency, East Nusa Tenggara*. 4(02), 7823–7830.
- Dwiyoita, R., Kartasurya, M. I., & Nurjazuli, N. (2023). Analisis Implementasi Kebijakan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan (SPM-BK) Orang Terduga Tuberculosis di Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 5(11), 4048–4063. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i11.10028>
- Huang, X., Lowrie, D. B., Fan, X. Y., & Hu, Z. (2024). Natural products in anti-tuberculosis host-directed therapy. *Biomedicine and Pharmacotherapy*, 171(October 2023), 116087. <https://doi.org/10.1016/j.biopha.2023.116087>
- Iribarren, S. J., Milligan, H., Chirico, C., Goodwin, K., Schnall, R., Telles, H., Iannizzotto, A., Sanjurjo, M., Lutz, B. R., Pike, K., Rubinstein, F., Rhodehamel, M., Leon, D., Keyes, J., & Demiris, G. (2022). Patient-centered mobile tuberculosis treatment support tools (TB-TSTs) to improve treatment adherence: A pilot randomized controlled trial exploring feasibility, acceptability and refinement needs. *The Lancet Regional Health - Americas*, 13, 100291. <https://doi.org/10.1016/j.lana.2022.100291>
- John W. Creswell. (2020). *Research Design*.
- Kamarubiani, N., Setiawati, I., & Jakiyan, S. G. (2024). *Pelatihan Budidaya Tanaman Herbal Masyarakat Desa Pagerwangi Di Pkbn Ash-Shoddiq*. 4(September), 44–51.
- Kementrian Kesehatan. (2024). *Profil Kesehatan*.
- Majumdar, P., & Sarkar, A. K. (2025). Child Protection and Practice Family centered approach to child protection services in India : Future scope for non- governmental organizations to prevent child maltreatment. *Child Protection and Practice*, 5(April), 100157. <https://doi.org/10.1016/j.chipro.2025.100157>
- Nurany, H., Raharjo, M., & Adi, M. S. (2023). The Relationship between the Quality of the Physical Environment of the House and the Incidence of Pulmonary Tuberculosis in Tangerang City in 2022. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 5(2), 514. <https://doi.org/10.30829/contagion.v5i2.15157>
- Probolinggo, D. K. kabupaten. (2024). *Profil Statistik Kesehatan*. 6.
- Rachmawati, R. L., Widjanarko, B., & Sriatmi, A. (2023). Penemuan Dan Penanganan Multidrug-Resistant Tuberculosis (MDR-TB) di Fasyankes Kabupaten Pati. *Jurnal Kesehatan Masya*, 11, 222–239. <https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/JKM/article/view-File/1473/498>

- Ro'isah, Anies, Sakundarno, M., & Jazuli, N. (2021). The Role of the Tuberculosis (TB) Community in Detecting TB Suspects in Probolinggo Regency, East Java. *E3S Web of Conferences*, 317. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202131704018>
- Ro'isah, Anies, Sakundarno, M., & Jazuli, N. (2022). TB community empowerment model instruments in finding tuberculosis (TB) suspects. *Bali Medical Journal*, 11(2), 551–554. <https://doi.org/10.15562/bmj.v11i2.3116>
- Susanti, L. dewi, Azzahra, N. salsabila, & Ansania, A. (2024). *Budidaya tanaman Obat Keluarga sebagai Upaya Pemberdayaan masyarakat Di Desa Tanggulangin*. 6(2). <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/jpm%0A>
- Tassew, W. C., Assefa, G. W., Zeleke, A. M., & Ferede, Y. A. (2024). Prevalence and associated factors of herbal medicine use among patients living with chronic disease in Ethiopia : A systematic review and. *Metabolism Open*, 21(January), 100280. <https://doi.org/10.1016/j.metop.2024.100280>
- Widowati, T., Simarmata, R., Nuriyanah, N., Nurjanah, L., & Lekatompessy, S. J. R. (2020). Aktivitas Metabolit Sekunder Pemasu Pertumbuhan Dari Bakteri Endofit Asal Kunyit Putih (*Curcuma Zedoaria* Rosc). *Buletin Penelitian Tanaman Rempah Dan Obat*, 31(2), 97. <https://doi.org/10.21082/bullittro.v31n2.2020.97-106>
- World Health Organization. (2024). *World health World Health Organization - World health statistics 2024*. ISBN 9789240094703. *statistics 2024*.
- Zahroh, C., Nerisafitra, P., Noventi, I., & Ainiyah, N. (2024). Empowerment of Integrated Family Service Posts as Herbal Corners to Increase Community Immunity. *Journal of Community Service for Health*, 5(2), 044–048. <https://doi.org/10.26699/jcsh.v5i2.1158>